

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis tegak ini dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Perlakuan pemberian pupuk anorganik berupa 100 kg N ha^{-1} , $300 \text{ kg P}_2\text{O}_5 \text{ ha}^{-1}$ dan $100 \text{ kg K}_2\text{O ha}^{-1}$ (P_9) menghasilkan bobot segar polong per hektar lebih tinggi daripada perlakuan lainnya, tetapi tidak berbeda nyata dengan bobot segar polong per hektar yang dihasilkan dari perlakuan pemberian pupuk anorganik berupa 50 kg N ha^{-1} , $150 \text{ kg P}_2\text{O}_5 \text{ ha}^{-1}$, $50 \text{ kg K}_2\text{O ha}^{-1}$ dan biokultur kotoran sapi (P_8) dan 100 kg N ha^{-1} , $300 \text{ kg P}_2\text{O}_5 \text{ ha}^{-1}$, $100 \text{ kg K}_2\text{O ha}^{-1}$ dan biokultur kotoran sapi (P_{10}).
2. Perlakuan tanpa pupuk (P_1) dan perlakuan pemberian pupuk organik berupa kompos kotoran sapi 10 ton ha^{-1} (P_5) menghasilkan bobot segar polong per hektar lebih rendah daripada perlakuan lainnya.
3. Penambahan biokultur pada aplikasi pupuk organik maupun pupuk anorganik kurang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis tegak.

5.2 Saran

Disarankan setiap aplikasi biokultur menggunakan biokultur yang baru (10-12 hari dari saat pencampuran bahan), agar kandungan nutrisi yang ada pada biokultur dapat diusahakan sama untuk setiap aplikasinya.